

BAB V PEMBAHASAN

A. Hasil Uji H1 Pengaruh *Fintech Peer to peer lending Syariah* terhadap Perkembangan UMKM di Kudus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *peer to peer lending syariah* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap perkembangan UMKM. Hasil tersebut dapat dilihat dari perolehan hasil t_{hitung} 0,543 dengan nilai signifikansi sebesar $0,590 > 0,05$ pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama **Ha ditolak**. Dengan artian bahwa *fintech peer to peer lending syariah* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan UMKM.

UMKM merupakan salah satu faktor penting dalam perekonomian nasional, tetapi saat ini UMKM masih memiliki beberapa kendala yang harus dihadapi salah satunya adalah sulitnya mendapatkan pembiayaan dikarenakan belum terjangkau oleh lembaga keuangan. Untuk mengatasi masalah tersebut pemerintah melakukan program inklusi keuangan, dengan perkembangan teknologi saat ini menciptakan kerjasama antara teknologi dengan keuangan yang biasa disebut *financial technology*, salah satu klasifikasi dari *fintech* adalah *peer to peer lending syariah*. Dengan adanya solusi tersebut diharapkan UMKM berkembang mulai dari peningkatan penjualannya sehingga pendapatan pengusaha UMKM meningkat serta pengangguran semakin berkurang.

Namun hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan pengaruh *peer to peer lending syariah* terhadap perkembangan UMKM di Kudus diperoleh sebesar 0,075 atau jika dipersenkan menjadi 7,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa *peer to peer lending syariah* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kudus. Hasil dari penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khafidloh, dkk., yang mana dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *peer to peer lending syariah* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap perkembangan UMKM. Hal ini disebabkan oleh pembiayaan tidak sesuai dengan kebutuhan usaha pelaku UMKM.¹

¹ Suciliya Nor Khafidloh, dkk. “Peran *Fintech* Terhadap Perkembangan UMKM di Yogyakarta”, *Inovator Jurnal Manajemen*, vol. 10, no. 2, (2021): 96, diakses pada 23 Maret, 2022, <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/INOVATOR/article/view/5955>

Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyanti, dkk., menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha kecil sektor industri pengolahan antara lain: kualitas sumber daya manusia, sistem produksi, sistem pengelolaan keuangan, strategi pemasaran, sistem kemitraan serta kualitas infrastruktur dan regulasi. Faktor-faktor tersebut saling mendukung faktor-faktor lainnya sehingga usaha dapat berkembang pesat.²

Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan UMKM tidak hanya dipengaruhi adanya penggunaan *fintech peer to peer lending* syariah saja. Tetapi ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi perkembangan UMKM sebagaimana telah disebutkan di atas.

B. Pembahasan Hasil Uji H2 Pengaruh *Fintech Payment Gateway* terhadap Perkembangan UMKM di Kudus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Payment gateway* berpengaruh dan signifikan terhadap perkembangan UMKM. Hasil tersebut dapat dilihat dari perolehan hasil t_{hitung} 4,371 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua ***H_a* diterima**. Dengan artian bahwa *Payment gateway* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM.

Fintech payment gateway merupakan gerbang transaksi yang memudahkan pengguna untuk bertransaksi. *Payment gateway* umumnya digunakan dalam e-commerce untuk memberikan persetujuan cara pembayaran dengan metode pembayaran online. Dengan demikian akan mempermudah UMKM mengembangkan usahanya melalui pembayaran online tanpa harus melakukan pembayaran dengan uang cash.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan pengaruh *payment gateway* terhadap perkembangan UMKM di Kudus diperoleh sebesar 0,601 atau jika dipersenkan menjadi 60,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan *fintech payment gateway* terhadap perkembangan UMKM di Kudus. Hasil penelitian tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Khafidloh, dkk., yang mana dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *payment gateway*

² Mega Mirasaputri Cahyanti, dan Widiya Dewi Anjaningrum, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Kecil Sektor Industri Pengolahan di Kota Malang”, *Jibeka*, vol. 11, no.2, (2017): 73, diakses pada 20 Mei 2022, <https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/jibeka/article/view/50/36>

berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM. Hal ini berarti semakin tinggi kesamaan seseorang melakukan pembayaran dengan memakai *payment gateway*.³

C. Pengaruh *Fintech Peer to peer lending Syariah* dan *Payment Gateway* terhadap Perkembangan UMKM di Kudus

Hasil perhitungan pengaruh *fintech peer to peer lending syariah* dan *payment gateway* terhadap perkembangan UMKM di Kudus secara simultan diperoleh nilai $F_{hitung} 17,021 > F_{tabel} 3,20$ dengan kontribusi 42% sedangkan sisanya 58% dipengaruhi oleh faktor lain. Artinya variabel perkembangan UMKM di Kudus dapat diterangkan dengan menggunakan variabel-variabel independen *fintech peer to peer lending syariah* dan *payment gateway* adalah sebesar 42%. Dengan demikian terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *fintech peer to peer lending syariah* dan *payment gateway* terhadap perkembangan UMKM di Kudus secara simultan. Sehingga model persamaan regresi $Y = 0,075X_1 + 0,601X_2 + e$ sudah layak dan benar. Artinya apabila *fintech payment gateway* meningkat satu poin dan *fintech peer to peer lending syariah* tetap maka perkembangan UMKM di Kudus meningkat sebesar 0,601.

Hasil penelitian tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Khafidloh, dkk., yang mana dalam penelitiannya pada uji F menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *peer to peer lending syariah* dan *payment gateway* berpengaruh positif secara signifikan terhadap perkembangan UMKM.⁴ Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel perkembangan UMKM dapat diterangkan dengan menggunakan variabel-variabel independen *fintech peer to peer lending syariah* dan *payment gateway* adalah sebesar 84,0%.⁵

Perkembangan teknologi zaman sekarang bukan lagi hal yang dianggap tabu oleh masyarakat di Indonesia. Perkembangan

³ Suciliya Nor Khafidloh, dkk. "Peran *Fintech* Terhadap Perkembangan UMKM di Yogyakarta", *Inovator Jurnal Manajemen*, vol. 10, no. 2, (2021): 93, diakses pada 23 Maret, 2022, <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/INOVATOR/article/view/5955>

⁴ Suciliya Nor Khafidloh, dkk. "Peran *Fintech* Terhadap Perkembangan UMKM di Yogyakarta", *Inovator Jurnal Manajemen*, vol. 10, no. 2, (2021): 93, diakses pada 23 Maret, 2022, <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/INOVATOR/article/view/5955>

⁵ Suciliya Nor Khafidloh, dkk. "Peran *Fintech* Terhadap Perkembangan UMKM...., 96.

internet yang pesat telah melahirkan inovasi-inovasi khususnya dalam teknologi finansial. Layanan *financial technology* telah menysasar pada kaum millennial yang mana sebagai pengguna internet terbanyak.

Financial technology diartikan sebagai layanan keuangan secara digital yang menyediakan layanan dalam sistem pembayaran, layanan perbankan, layanan asuransi, pinjaman, urun dana, hingga sekedar pembelajaran kepada masyarakat melalui media digital. Secara umum, menurut Siregar layanan *financial technology* yang berkembang saat ini di Indonesia dibagi menjadi beberapa bagian yaitu *payment chanel/system*, *digital banking*, *online/digital insurance*, *peer to peer (P2P) Lending*, dan *crowdfunding*.⁶

Layanan *financial technology* seperti penggunaan *payment gateway* merupakan layanan *fintech* yang sering digunakan oleh beberapa pelaku UMKM karena sistem ini dianggap mudah dalam pengecekan pembayaran yang terjadi pada transaksi jual beli pada pelaku UMKM. Tingginya pengguna *payment gateway* di masyarakat membuat pelaku usaha sadar bahwa mereka harus menerapkan layanan tersebut pada bisnis usahanya. Jika tidak, bukan tidak mungkin jika mereka akan mengalami keteringgalan dan terancam bangkrut. Selain itu pelaku UMKM yang menggunakan layanan *payment gateway* akan mendapatkan konsumen lebih banyak tanpa perlu promosi, mengurangi ongkos operasional, dan berpeluang mendapatkan pemasukan yang lebih tinggi.

Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardani menunjukkan bahwa penerapan *financial technology* dapat meningkatkan literasi keuangan dengan memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam mengelola serta memahami keuangan mereka karena teknologi ini memberikan kemudahan dalam pembayaran secara digital yang secara otomatis memberikan pencatatan pemasukan dalam transaksi yang terjadi.⁷

⁶ Agus E. Siregar, "Financial Technology Tren Bisnis Keuangan Ke Depan", 14 April, 2016, <https://infobanknews.com/financial-technology-tren-bisnis-keuangan-ke-depan/>

⁷ Ayu Putu Yulia Kusuma Wardani dan Nyoman Ari Surya Darmawan, "Peran Financial Technology pada UMKM: Peningkatan Literasi Keuangan Berbasis Payment Gateway", *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, vol. 10, no. 02, (2020): 170, diakses pada 20 Mei 2022, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/25947>